

The Role of Islamic Spiritual Activities on Students' Spiritual Intelligence

Apriani Dolla¹, Ruwiah A. Buhungo², Muhammad Nur Iman³, Dedi Gunawan Saputra⁴

Institut Agama Islam Negeri Amal Gorontalo^{1,2,3}

Universitas Negeri Makassar⁴

*E-mail: aprianidola10@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Spiritual Activities (Rohis) in enhancing students' spiritual intelligence at MAN 1, Gorontalo Regency. Spiritual intelligence is understood as a person's ability to interpret life, internalize religious values, and apply them in daily behavior. As a religious organization within the school environment, Rohis plays a significant role in shaping religious character and developing students' spiritual aspects. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Informants included the principal, the Rohis advisor, the Rohis chairperson, and several students at MAN 1, Gorontalo Regency. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure data validity, the researcher used source and technique triangulation. The results indicate that Rohis activities positively contribute to enhancing students' spiritual intelligence. This is evident through various programs implemented, such as Islamic studies, Quran recitation, commemoration of Islamic holidays, religious mentoring, and social activities. These programs help students increase their awareness of worship, strengthen their relationship with God, and foster discipline, responsibility, social awareness, and good morals in their daily lives. Supporting factors for the Rohis program include support from the school, instructors, and student enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors include limited time and uneven student participation.

Keywords: The Role of Rohis, Religious Activities, Spiritual Intelligence



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang bersifat humanis, yang dapat disebut dengan istilah memanusiakan manusia. Dalam makna yang luas, Pendidikan dapat dimaknai sebagai bagian dari kehidupan itu sendiri. Artinya, Pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup, di berbagai tempat dan situasi, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Dengan kata lain, Pendidikan adalah proses seumur hidup (long life education). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri. Tujuannya adalah agar memiliki kekuatan spiritual yang religius, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Rohis, singkatan dari Rohani Islam, adalah sebuah organisasi keagamaan yang biasanya terdapat di lingkungan sekolah. Organisasi ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan

pemahaman serta praktik keislaman di kalangan siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, dakwah, dan kegiatan sosial, Rohis berusaha menanamkan nilai-nilai Islam yang baik serta membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Selain sebagai tempat menyalurkan minat dan bakat keagamaan, Rohis juga berperan sebagai wadah pembinaan mental dan spiritual siswa. Organisasi ini dikelola secara mandiri oleh para siswa bersama dengan pembina dari pihak sekolah, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif dalam mengembangkan kualitas keimanan. Dengan demikian, Rohis tidak hanya mendukung pembelajaran agama di sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk moral dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Lingkungan sekolah/madrasah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan akhlak selain di keluarga dan masyarakat. Hal inilah sehingga diperlukan adanya program pembentukan akhlak mulia di sekolah/madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, diperlukan pembentukan akhlak untuk setiap sekolah/madrasah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman akhlak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan akhlakul karimah adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah/madrasah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran kegiatan rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa. Di antaranya, penelitian oleh Devi Lestianingsih Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohani Islam (Rohis) berperan signifikan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Melalui berbagai aktivitas seperti kajian keagamaan, pembiasaan ibadah, kegiatan sosial, serta pelatihan akhlak, siswa mendapatkan pengalaman langsung yang menumbuhkan kesadaran religius, nilai moral, dan kemampuan memahami makna hidup. Penelitian oleh Yusliani Yusuf menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berpengaruh positif terhadap sikap spiritual peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis mampu meningkatkan kualitas kehidupan beragama, kesadaran beribadah, dan penghayatan nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Abdurrahman Alif yaitu penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang dilaksanakan secara rutin terbukti mampu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Peningkatan ini terjadi secara bertahap seiring dengan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi Rohis, seperti kajian Islam, tadarus, dan kegiatan ibadah lainnya.

Berdasarkan tinjauan tersebut terdapat beberapa kesenjangan (research gap) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengaruh kegiatan Rohis terhadap sikap religius, perilaku keagamaan, dan karakter peserta didik, sementara kajian yang secara khusus membahas peran Rohis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa masih relatif terbatas. Kedua, penelitian mengenai kecerdasan spiritual umumnya lebih berfokus pada aspek pembelajaran di kelas atau lingkungan keluarga, sehingga peran organisasi keagamaan sekolah seperti Rohis belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Ketiga, masih minim penelitian yang mengkaji peran kegiatan Rohis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, pembina Rohis, dan guru dalam merancang serta mengembangkan program-program keagamaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan kesadaran beragama, memperkuat hubungan dengan Allah Swt., serta membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual di kalangan generasi muda di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman yang dapat memengaruhi

moral dan perilaku peserta didik. Kecerdasan spiritual menjadi salah satu aspek penting yang dapat membantu siswa dalam memahami makna kehidupan, mengendalikan diri, mengambil keputusan yang bijaksana, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang menjadi salah satu wadah pembinaan keagamaan di sekolah, upaya peningkatan kecerdasan spiritual siswa dapat dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian mendalam mengenai Peran Kegiatan Rohis Pada Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo, maka masalah peneliti yang dapat dirumuskan sebagai berikut 1) Bagaimana peran kegiatan Rohis pada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peran kegiatan Rohis pada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan peran kegiatan Rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Informan penelitian terdiri atas pembina Rohis, pengurus Rohis, dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan Rohis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Rohis, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan diverifikasi di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Kabupaten Gorontalo, yang beralamat Di Jln. Idris Dunggio RW, Kayumera, Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan (Rohis) di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Setelah melaksanakan penelitian mengenai peran roh is pada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum membahas berbagai kegiatan keagamaan yang dikenal sebagai Rohis, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian Rohis itu sendiri. Rohis merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman serta memperkuat pengalaman ajaran Islam. Rohis biasanya diselenggarakan sebagai kegiatan di tingkat sekolah menengah atas. Rohis ini berfungsi sebagai wadah diskusi, sarana pembelajaran, media dakwah, serta tempat berbagi pengetahuan keislaman. Dalam hal ini kegiatan Rohis memiliki peran yang sangat positif karena dapat menjadi sarana pengembangan diri, memperluas wawasan tentang ajaran Islam, serta

meningkatkan potensi religius dan spiritual peserta didik. Sebagaimana informasi yang di dapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan berinteraksi langsung dengan pembina Rohis, ketua Rohis, kepala Madrasah, dan beberapa siswa yang dilakukan langsung oleh peneliti di MAN 1 Kabupaten Gorontalo sebagai upaya menggali data mengenai peran kegiatan Rohis pada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis di MAN 1 Kabupaten Gorontalo, diperoleh informasi bahwa pembina memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai religius pada peserta didik. Pembina rohis memberikan bimbingan dan arahan yang berfokus pada hal-hal positif, serta melakukan pendekatan yang baik kepada siswa. Selain itu, pembina juga menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan sikap tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurmiaty selaku pembina Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurmiaty selaku pembina Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo, kecerdasan spiritual dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menempatkan ibadah kepada Allah sebagai prioritas utama di samping memiliki kecerdasan intelektual. Dalam membina kegiatan Rohis, beliau memberikan arahan agar setiap program tidak hanya bersifat teori, tetapi juga diterapkan melalui praktik nyata, seperti pelaksanaan shalat Jumat di madrasah. Menurut beliau, peningkatan kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, seperti lebih disiplin beribadah, lebih sopan, serta memiliki rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Beliau juga menjelaskan bahwa siswa yang aktif mengikuti Rohis menunjukkan perubahan nyata dalam kebiasaan ibadah, akhlak, dan pola pikir yang lebih positif. Selain itu, siswa yang aktif di Rohis cenderung lebih disiplin, sopan, dan memiliki kepedulian sosial dibandingkan siswa yang tidak aktif. Nilai-nilai yang diharapkan tertanam melalui kegiatan Rohis meliputi nilai keagamaan, terutama shalat, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap tolong-menolong, dan rasa hormat kepada sesama.

Hal ini diperkuat dengan teori bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna serta nilai kehidupan, sehingga seseorang mampu menempatkan perilaku dan tindakannya dalam konteks yang lebih bermakna. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menunjukkan perilaku positif, seperti disiplin dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap sopan santun, bertanggung jawab, jujur, serta memiliki kepedulian sosial dan empati terhadap orang lain.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait peran kegiatan rohis pada kecerdasan spiritual peserta didik, pembina rohis berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari pembentukan akhlak mulia, peningkatan kualitas iman dan takwa, menciptakan lingkungan sekolah yang religius, hingga pengembangan keterampilan sosial. Dukungan dan apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwasanya kegiatan rohis sangat dihargai dan dianggap penting dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang unggul secara akademis dan spiritual.

Selain melakukan wawancara dengan pembina Rohis, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Kabupaten Gorontalo untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran kegiatan Rohis pada kecerdasan spiritual siswa. Berikut hasil wawancara bersama bapak Marci A. Karim selaku kepala Madrasah MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Kabupaten Gorontalo, kegiatan Rohis merupakan bagian dari pembinaan karakter siswa yang mendapat dukungan penuh dari sekolah. Rohis dibina secara resmi oleh guru dan diawasi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keislaman yang moderat dan toleran. Menurut beliau, kegiatan Rohis memiliki peran penting dalam program pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa

dibina agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, akhlak yang baik, kepedulian sosial, serta toleransi terhadap sesama. Keberhasilan kegiatan Rohis didukung oleh dukungan pihak sekolah, peran aktif guru pembina, partisipasi siswa, program kerja yang terencana, fasilitas yang memadai, dan kerja sama yang baik antara pengurus Rohis dan sekolah. Beliau berharap Rohis dapat terus berperan dalam membentuk generasi yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Selain melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo terkait peran kegiatan rohis pada kecerdasan spiritual siswa. Berikut hasil wawancara bersama Hudzaifah Algivari Robot selaku ketua Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo, Rohis dipahami sebagai wadah pembinaan rohani Islam yang membantu siswa memperdalam pemahaman agama di luar pembelajaran di kelas. Menurutnya, peran pembina Rohis sangat penting karena tidak hanya memberikan teori, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter religius siswa. Ia menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai ketuhanan. Kegiatan Rohis juga memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam cara berpikir dan mengambil keputusan yang dilandasi syariat Islam. Motivasi utamanya mengikuti Rohis berasal dari minatnya terhadap kegiatan keagamaan, sehingga Rohis menjadi sarana yang sesuai untuk mengembangkan minat dan pemahaman keagamaannya.

Selain melakukan wawancara dengan ketua Rohis, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa selaku anggota Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo terkait peran kegiatan rohis pada kecerdasan spiritual siswa. Berikut hasil wawancara Bersama Moh. Fathir Katuli, selaku anggota Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa anggota Rohis Fathir, MAN 1 Kabupaten Gorontalo, kegiatan Rohis memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman agama, terutama dalam ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Rohis juga berpengaruh terhadap sikap saya, seperti menumbuhkan kepedulian terhadap teman dan lingkungan melalui kegiatan sosial. Motivasi mengikuti Rohis berasal dari keinginan untuk lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan serta mendapatkan bimbingan dalam menghadapi tantangan sebagai pelajar. Selain itu, saya berharap kegiatan Rohis ke depan dapat dibuat lebih menarik dan variatif agar semakin banyak siswa yang tertarik untuk bergabung.

Hal ini diperkuat dengan teori bahwa Rohis berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui berbagai program keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman agama, membentuk karakter, serta mengembangkan sikap positif siswa. Melalui kegiatan seperti kajian Islam, pembelajaran Al-Qur'an, dan kegiatan sosial, siswa memperoleh pengalaman yang mendukung peningkatan kualitas ibadah serta kepedulian terhadap sesama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Amelia Ramdhani selaku anggota Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Berikut hasil wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa anggota Rohis Amelia, MAN 1 Kabupaten Gorontalo, kegiatan Rohis memberikan manfaat dalam meningkatkan kedekatan kepada Allah serta menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Rohis juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa, seperti menjadi lebih sopan, menghargai orang lain, dan memiliki kepedulian untuk membantu sesama. Motivasi mengikuti Rohis berasal dari keinginan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat serta memperoleh pelajaran dan pengalaman yang positif. Selain itu, siswa berharap kegiatan Rohis dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syifa Basir selaku anggota Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Berikut hasil wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa anggota Rohis Rohis syifa, MAN 1 Kabupaten Gorontalo, kegiatan Rohis memberikan manfaat dalam menambah pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan kepedulian sosial. Kegiatan Rohis juga berpengaruh terhadap sikap siswa, seperti lebih berhati-hati dalam bertindak dan lebih bijak dalam mengambil keputusan saat menghadapi masalah maupun pergaulan sehari-hari. Motivasi mengikuti Rohis berasal dari keinginan untuk berada di lingkungan yang positif dan saling mengingatkan dalam hal-hal yang bermanfaat. Selain itu, siswa berharap Rohis dapat terus menjadi wadah yang baik dalam membentuk karakter siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan kondusif.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mohamad Sul Duda selaku anggota Rohis MAN 1 Kabupaten Gorontalo. Berikut hasil wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa anggota Rohis Sulduda, MAN 1 Kabupaten Gorontalo, kegiatan Rohis membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Selain itu, Rohis juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa, seperti menjadi lebih dewasa dalam menyikapi berbagai hal serta membangun interaksi yang lebih baik dengan teman-teman melalui sikap saling mengingatkan dalam beribadah. Motivasi mengikuti Rohis berasal dari keinginan untuk memperdalam pemahaman agama dan memperbaiki diri, terutama dalam hal ibadah. Siswa juga berharap Rohis dapat terus menjaga kekompakan antaranggota, menjadi teladan bagi siswa lain, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi seluruh warga sekolah.

Hal ini diperkuat dengan teori bahwa siswa yang aktif mengikuti Rohis cenderung lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, memiliki sikap yang lebih dewasa, serta mampu membangun hubungan sosial yang baik melalui kebiasaan saling mengingatkan dalam kebaikan. Motivasi untuk memperdalam agama dan memperbaiki diri menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi individu maupun lingkungan sekolah.

b. Hasil Observasi Peran Kegiatan Rohis Pada Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Hasil observasi mengenai peran kegiatan Rohis pada kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Kegiatan Rohis

Dari hasil observasi salah satu yang diteliti adalah pelaksanaan kegiatan Rohis, berjalan dengan cukup terstruktur dan rutin. Kegiatan yang dilakukan meliputi tadarus Al-Qur'an, shalat berjama'ah, serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pembinaan karakter religius siswa. Dalam setiap kegiatan, pembina Rohis berperan aktif dalam mengarahkan dan mendampingi siswa agar kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Mereka tidak hanya mengikuti kegiatan secara formal, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari seperti bersikap sopan, disiplin, dan saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Rohis memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2) Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang diteliti selanjutnya yaitu partisipasi siswa, Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti tadarus, dan diskusi keagamaan. Selain itu, beberapa siswa juga berperan sebagai pengurus yang membantu mengatur jalannya kegiatan. Partisipasi ini menunjukkan adanya minat dan kesadaran siswa untuk mengembangkan diri dalam bidang keagamaan.

3) Indikator Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, aspek selanjutnya yang dikaji adalah indikator kecerdasan spiritual. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah, sikap yang lebih tenang, serta kemampuan mengendalikan diri. Selain itu, terlihat adanya perubahan dalam cara berpikir yang lebih positif, rasa empati yang meningkat, serta kebiasaan melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Perilaku sosial dan Akhlak

Hasil observasi selanjutnya yang diteliti yaitu perilaku sosial dan akhlak siswa. Dari pengamatan, terlihat adanya perubahan seperti sikap yang lebih sopan, saling menghargai, dan peduli terhadap sesama. Siswa juga menunjukkan kebiasaan membantu teman, serta lebih disiplin dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohis turut berperan dalam membentuk perilaku sosial dan akhlak yang positif.

c. Peran Kegiatan Rohis Pada Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Kabupaten Gorontalo untuk menganalisis peran kegiatan Rohis pada kecerdasan spiritual siswa. Penanaman akhlak menjadi perhatian utama dalam ajaran Islam. Hal ini terlihat dari penekanan Islam terhadap pembinaan jiwa yang diprioritaskan dibandingkan pembinaan fisik. Jiwa yang baik akan melahirkan perilaku yang baik, yang pada akhirnya memudahkan tercapainya kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia, baik secara lahir maupun batin. Oleh karena itu, tugas utama pendidik adalah membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, patuh terhadap peraturan sekolah, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, dan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan Rohis juga berperan penting dalam proses penanaman akhlak, karena dapat membantu pendidik dalam mengawasi dan membina sikap serta perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Data yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti mengenai Peran Kegiatan Rohis Pada Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa narasumber yang bisa memberikan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti yaitu, Kepala Sekolah, Pembina Rohis, Ketua Rohis, dan beberapa siswa sebagai anggota Rohis.

d. Program kegiatan Rohis di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

1) Tadarus dan Shalat Dhuha

Tadarus dan sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan umum yang diadakan/dipelopori oleh sekolah tetapi dalam penggerak pelaksanaannya dibantu oleh rohisi selain para guru. Tadarus dan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum jam belajar dimulai, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Gorontalo yang beragama islam pada pukul 07.00 – 07.30 di lapangan dipimpin oleh guru sebagai penanggung jawab dan dilanjutkan dengan kegiatan tadarus alQur'an.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela dan selalu memiliki kebiasaan untuk mengamalkan amalan sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad serta mencintai Al-Qur'an dengan harapan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pembiasaan ini perlu dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Untuk tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras untuk menghimbau siswa agar melaksanakan sholat sunnah dan tadarus Bersama. Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti dapat memahami bahwa kegiatan ini menunjukkan penanaman akhlak rabbaniyah dalam diri dalam diri masing-masing siswa agar mereka terbiasa melaksanakan amalan-amalan sunnah seperti halnya sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an.

2) Aksi Sosial

Aksi sosial yang dilakukan di madrasah terutama Rohis. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Rohis Ibu Nurmiaty, contohnya seperti ketika ada bencana-bencana diluar seperti Aksi sosial Rohis terhadap Gaza dan Sumatera merupakan wujud nyata kepedulian kemanusiaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti ta'awun (tolong-menolong), empati, dan solidaritas. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada bantuan materi, tetapi juga menjadi sarana

pembinaan akhlak bagi peserta didik. Untuk Gaza, aksi sosial Rohis biasanya dilakukan dalam bentuk penggalangan dana, doa bersama, serta kampanye kepedulian terhadap krisis kemanusiaan yang terjadi. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa persaudaraan sesama umat manusia, meskipun terpisah jarak yang jauh. Siswa diajak untuk memahami bahwa membantu sesama tidak dibatasi oleh wilayah, tetapi didasarkan pada nilai kemanusiaan dan keimanan. Sementara itu, aksi sosial terhadap Sumatera yang umumnya berkaitan dengan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau kebakaran dilakukan melalui pengumpulan bantuan logistik, donasi, dan kerja sama dengan lembaga penyalur bantuan. Karena lokasinya lebih dekat, kegiatan ini seringkali terasa lebih nyata bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kepekaan sosial dan kepedulian secara langsung terhadap sesama.

3) I'tikaf

I'tikaf adalah kegiatan berdiam diri di masjid dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Biasanya dilakukan pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadan. Selama i'tikaf, seseorang memperbanyak ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, zikir, dan doa, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat duniawi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keimanan, ketenangan jiwa, dan memperbaiki kualitas diri secara spiritual.

4) Syafari Ramadhan

Syafari Ramadhan adalah rangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan selama bulan Ramadhan dengan tujuan meningkatkan keimanan dan kebersamaan. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah agama, buka puasa bersama, salat berjamaah, serta kunjungan ke masjid atau masyarakat tertentu. Melalui Safari Ramadhan, peserta didik dapat memperdalam pemahaman agama, melatih kepedulian sosial, dan mempererat ukhuwah Islamiyah.

5) Lomba Keagamaan

Lomba keagamaan adalah kegiatan kompetisi yang berkaitan dengan pengetahuan dan praktik ajaran agama, seperti lomba pemilihan putra & putri Islami, lomba adzan, tilawah Al-Qur'an, hafalan surah, ceramah, atau cerdas cermat Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, melatih keberanian dan kepercayaan diri, serta menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang keagamaan. Selain itu, lomba keagamaan juga membantu membentuk karakter peserta didik agar lebih disiplin, sportif, dan menjunjung nilai-nilai Islami.

6) MTQ Tingkat Kabupaten Gorontalo

MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat kabupaten adalah ajang perlombaan membaca dan memahami Al-Qur'an yang diselenggarakan di tingkat daerah kabupaten. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh perwakilan dari kecamatan atau sekolah untuk bersaing dalam berbagai cabang, seperti tilawah, tahfidz (hafalan), tafsir, dan lainnya. Tujuannya adalah meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, mengembangkan kemampuan membaca dan memahami isinya, serta mencari peserta terbaik yang dapat mewakili daerah ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, MTQ juga menjadi sarana pembinaan akhlak dan syiar Islam di masyarakat.

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Kecerdasan Spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo

Peneliti melakukan observasi terkait yaitu, faktor pendukung kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo umumnya berasal dari lingkungan pendidikan yang memang berbasis nilai-nilai keislaman. Sekolah memberikan ruang yang cukup luas bagi pembinaan spiritual melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, serta aktivitas Rohis yang rutin. Kehadiran guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, turut memperkuat pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting, terutama ketika orang tua mampu menciptakan suasana religius di rumah, membiasakan ibadah, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan moral anak. Lingkungan pergaulan yang positif, seperti teman sebaya yang aktif dalam kegiatan keagamaan, juga ikut mendorong siswa untuk lebih

mendekatkan diri kepada nilai-nilai spiritual. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti masjid sekolah, fasilitas kegiatan keagamaan, serta program-program yang terstruktur menjadi penunjang yang tidak kalah penting dalam membentuk kecerdasan spiritual tersebut.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga mereka mengikuti kegiatan keagamaan hanya sebatas kewajiban, bukan kebutuhan. Pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan yang kurang baik atau paparan media sosial yang tidak terkontrol, juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai spiritual. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnnya jadwal akademik terkadang membuat kegiatan pembinaan spiritual tidak berjalan secara optimal. Faktor keluarga yang kurang mendukung, misalnya kurangnya pengawasan atau minimnya pembiasaan ibadah di rumah, juga dapat menjadi penghambat yang signifikan. Tidak kalah penting, pendekatan pembinaan yang kurang variatif atau monoton bisa menyebabkan siswa merasa jenuh, sehingga kurang tertarik untuk mendalami aspek spiritual secara lebih serius. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan agar kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang secara optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik simpulan penelitian sebagai berikut: 1) Peran Rohis dalam kecerdasan spiritual siswa sangat penting. Melalui bimbingan dan pendampingan yang terarah, pembina mampu mengarahkan berbagai kegiatan keagamaan sehingga tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga memberikan makna bagi siswa. Kegiatan yang dibina, seperti tadarus Al-Qur'an, Shalat Dhuha serta aksi sosial, dapat membantu siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kesadaran diri, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Peran Rohis pada kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Kabupaten Gorontalo terbukti efektif sebagai wadah pembinaan. Kegiatan Rohis secara spesifik berhasil meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang ditandai dengan perubahan nyata pada tiga dimensi akhlak, yaitu peningkatan kedisiplinan ibadah ritual seperti shalat berjamaah, penguatan empati serta kesadaran diri dalam interaksi sosial, dan tumbuhnya kepedulian dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Keberhasilan peningkatan kecerdasan spiritual ini didorong oleh kuatnya motivasi fitrah beragama dalam diri siswa serta dukungan budaya religius sekolah, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa ketidakstabilan emosi khas remaja dan pengaruh negatif pergaulan di luar lingkungan madrasah; 2) Terdapat faktor pendukung sekolah, Kehadiran guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, turut memperkuat pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti masjid sekolah, fasilitas kegiatan keagamaan, serta program-program yang terstruktur menjadi penunjang yang tidak kalah penting dalam membentuk kecerdasan spiritual tersebut. Sedangkan faktor penghambat yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga mereka mengikuti kegiatan keagamaan hanya sebatas kewajiban, bukan kebutuhan. Pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan yang kurang baik atau paparan media sosial yang tidak terkontrol, juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai spiritual.

Daftar Rujukan

- D Pristiwanti and others, 'Pengertian Pendidikan', Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4.6 (2022), 1707-15.
- Rozak, Mochamad Nugrah Abdul, Mokh Iman Firmansyah, dan Usup Romli. "Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Keagamaan: Optimalkan Peran Ekstrakurikuler Rohis Di Smkn 9 Bandung." Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) 14.2 (2025): 252-264.

- Muhamad Syahru Romadhon, Muhamad Syahru Romadhon. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sma Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2024/2025. Diss. UPT. Perpustakaan Undaris, 2025.
- Said Akhmad Maulana dkk, "Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat" Jurnal Tunas Penol. 2. No. 2 (2020), h. 14.
- Devi Lestianingsih, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Smp N 1 Bojongsari Purbalingga". Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024.
- Yusliani Yusuf, "Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 1 Sidrap". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2023.
- Abdurrahman Alif, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan ROHIS Di SMK Negeri 1 Pangkep". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2022.
- Kurniawan, E. D. (2021). Perbedaan Kecerdasan Spiritual pada Siswa SMA Umum dengan Siswa SMA Berbasis Agama. Jurnal Sosial Teknologi, 1(8), 778–784.
- Muliawanto. (2023). Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies, 11(2).
- Nugraha et al. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 45–58.
- Harahap, Asni Wati. Pembinaan akhlak di MTs Al-Islamiah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.